

## **BAB II**

### **KONSEP BELAJAR MELALUI MODEL *PROJECT BASED LEARNING***

Berdasarkan rumusan masalah 1 mengenai konsep model *project based learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. Maka dari itu, peneliti akan memaparkan bagaimana konsep model *project based learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar dengan menggunakan analisis data interpretatif, komparatif, deduktif, dan induktif yang dikaji dan dianalisis dari berbagai jurnal berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam menunjang pengumpulan data mengenai konsep model *project based learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar.

#### **A. Definisi Model *Project Based Learning***

Secara umum model *project based learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan atau menghasilkan proyek untuk pemecahan sebuah masalah. Pada hasil analisis beberapa jurnal penelitian terdahulu, peneliti menemukan informasi mengenai teori definisi model *project based learning*. Teori pertama dikemukakan oleh Evitasari dan Nurjanah (2019, hlm. 59-64) menyatakan bahwa *project based learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman nyata, dimana model ini melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran yang disertai kegiatan eksplorasi, elaborasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar baik berupa aspek afektif, kognitif maupun psikomotor.

Teori ke dua dikemukakan oleh Ademas Dwi Laksono (2018, hlm. 69-75) menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi peluang peserta didik bekerja secara otonom.

Teori yang ke tiga dikemukakan oleh Surya, Relmasira, dan Hardini (2018, 41-45) menyatakan bahwa model pembelajaran *project based learning* (PjBL) merupakan pembelajaran yang inovatif yang berpusat kepada peserta didik (*Student Centered*) dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana dalam hal ini peserta didik diberi peluang untuk bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya. Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) peserta didik merancang sebuah masalah dan mencari penyelesaiannya sendiri, sehingga mampu meningkatkan kreatifitas peserta didik untuk memunculkan penyelesaiannya sendiri membuat kegiatan pembelajaran lebih bermakna sehingga teringat.

Teori ke empat dikemukakan oleh Natty, Kristin, dan Anugraheni (2019, hlm. 1082-1092) menyatakan bahwa model pembelajaran *project based learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang lebih mengedepankan pengalaman peserta didik dengan memberikan waktu dan kesempatan kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok untuk dapat memecahkan atau menyelesaikan masalah yang diberikan terkait dengan materi dan sesuai dengan keadaan lingkungan untuk dapat meningkatkan kreativitas peserta didik, membantu peserta didik menemukan gagasan-gagasan baru, membuat dan menciptakan suatu karya atau produk berdasarkan konsep-konsep, teori atau informasi yang diperoleh.

Teori ke lima dikemukakan oleh Andana, Raga, dan Sudana (2014, hlm. 1-10) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas bermakna lainnya, memberi peluang peserta didik bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya peserta didik bernilai, dan realistik.

Teori ke enam dikemukakan oleh Kusuma dan Japa (2018, hlm. 29-38) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk mengerjakan sebuah proyek yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran, masyarakat atau lingkungan. Proyek yang dibuat dapat berupa proyek dari satu guru, atau proyek bersama dari beberapa guru yang mengasuh pelajaran yang berbeda. Peserta didik

dilatih untuk melakukan analisis terhadap permasalahan, kemudian melakukan eksplorasi, mengumpulkan informasi, interpretasi, dan penilaian dalam mengerjakan proyek yang terkait dengan permasalahan yang dikaji. Pembelajaran ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kreativitasnya dalam merancang dan membuat proyek yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan.

Teori ke tujuh dikemukakan oleh Faizah (2015, hlm. 487-492) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan yang memberi kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan di proyek. Kerja proyek memuat tugas-tugas kompleks berdasarkan permasalahan sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata dan menuntut peserta didik untuk melakukan kegiatan merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja mandiri maupun kelompok. Hasil akhir dari kerja proyek tersebut adalah suatu produk yang antara lain berupa laporan tertulis atau lisan, presentasi atau rekomendasi.

Teori ke delapan dikemukakan oleh Ardianti, Pratiwi, dan Kanzunudin (2017, hlm. 146-150) menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis proyek juga dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran yang menyangkut pemusatan pertanyaan dan masalah yang bermakna, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, proses pencarian berbagai sumber, pemberian kesempatan kepada anggota untuk bekerja secara kolaborasi, dan menutup dengan presentasi produk nyata.

Berdasarkan hasil dari kajian beberapa jurnal penelitian terdahulu, peneliti mencoba untuk membandingkan teori-teori yang telah dikemukakan dan peneliti menemukan persamaan dan perbedaannya. Teori yang dikemukakan oleh Laksono (2018), Adana dkk (2014), Pratiwi dkk (2018), dan Kusuma & Japa (2018) menekankan bahwa model *project based learning* belajar secara konstruktif dan berkelompok sehingga. Hal ini diperkuat dengan adanya teori yang dikemukakan oleh Hosnan (2018, hlm. 541-552) menyatakan bahwa “model pembelajaran *project based learning* adalah model pembelajaran yang menekankan belajar kontekstual dan

mencapai puncak pembelajaran dengan cara melakukan beberapa tahapan untuk membuat proyek atau produk sebagai hasil dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dilatih sejak dini agar dapat menciptakan suatu produk sederhana dan mengasah kreativitas belajar peserta didik secara perlahan”.

Sedangkan teori yang dikemukakan oleh Natty dkk (2019), Surya dkk (2018), Faizah (2015), Evitasari dan Nurjanah (2019), lebih menekankan bahwa model *project based learning* belajar menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata, aktivitas yang nyata dibuat menjadi proyek. Hal ini diperkuat dengan adanya teori yang dikemukakan oleh Nugraha dkk (2016, hlm. 9-15) menyatakan bahwa “model pembelajaran *Project Based Learning* ini mengajak peserta didik untuk membuat suatu proyek yang menghasilkan produk dari pemikiran peserta didik secara mandiri, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik akan memperlihatkan kreativitas yang dimilikinya dan hasil pemahaman peserta didik akan materi yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik akan menghasilkan hasil belajar yang maksimal karena proses pembelajaran yang tidak membosankan”.

Selain itu, teori yang sudah dikemukakan diperkuat dengan adanya teori yang telah dikemukakan oleh Mawardi dan Arum (2019, hlm. 1-12) menyatakan bahwa mendefinisikan *project based learning* atau pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk melakukan suatu investigasi yang mendalam terhadap suatu topik. Peserta didik secara konstruktif melakukan pendalaman pembelajaran dengan pendekatan berbasis riset terhadap permasalahan dan pertanyaan yang berbobot, nyata, dan relevan.

Kemudian teori lainnya ditunjang oleh Utami, Kristin, dan Anugrahen (2018, hlm. 541-552) menyatakan bahwa model pembelajaran *project based learning* adalah model pembelajaran yang menekankan belajar kontekstual dan mencapai puncak pembelajaran dengan cara melakukan beberapa tahapan untuk membuat proyek atau produk sebagai hasil dalam pembelajaran. Sehingga peserta didik dilatih sejak dini agar dapat menciptakan suatu produk sederhana dan mengasah kreativitas belajar peserta didik secara perlahan.

Teori penunjang selanjutnya dikemukakan oleh Sekarwangi dan Wardani (2018, hlm. 487-492) menyatakan bahwa model pembelajaran *project based learning* adalah model pembelajaran dengan menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata.

Teori ke duabelas dikemukakan oleh Pratiwi, Ardianti, dan Kanzunudin (2018, hlm. 178-182) menyatakan bahwa model *project based learning* (PjBL) merupakan suatu model pembelajaran yang mampu membangun kemampuan peserta didik dengan melibatkan kerja proyek yang menghasilkan suatu karya nyata yang dapat diperlihatkan seperti laporan, pembuatan produk dan penyelesaian tugas tertulis yang guru berikan.

Dari penjabaran tersebut peneliti menyimpulkan bahwa model *project based learning* adalah model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk aktif belajar secara berkolaborasi untuk memecahkan masalah sehingga dapat mengkonstruksi inti pelajaran dari temuan-temuan dalam tugas/ proyek yang dilakukan. Melalui pembelajaran berbasis proyek, peserta didik akan terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya. Proyek yang telah disepakati antara peserta didik dengan guru didasarkan pada suatu permasalahan nyata. Meskipun terdapat perbedaan dalam pernyataan teori, namun makna dan intinya sama saja karena kedua teori yang berbeda diperkuat oleh para ahli yang lain.

## **B. Karakteristik Model *Project Based Learning***

Pada analisis jurnal penelitian terdahulu, peneliti menemukan informasi bahwa karakteristik yang dikemukakan setiap jurnalnya berbeda. Pada dasarnya model *project based learning* mempunyai ciri khas atau karakteristik yang sangat unik. Teori pertama dikemukakan oleh Evitasari dan Nurjanah (2019, hlm. 59-64) menyatakan bahwa Penekanan pembelajaran *project based learning* terletak pada aktivitas peserta didik untuk memecahkan masalah dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Model ini mengajak peserta didik untuk bekerja secara mandiri

maupun kelompok dalam membuat sebuah produk yang bersumber dari masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman langsung (*direct experience*) yang dirasakan oleh peserta didik akan menumbuhkan proses belajar bermakna (*meaningful learning*) sehingga akan berdampak positif.

Teori ke dua dikemukakan oleh Laksono (2018, hlm. 69-75) menyatakan bahwa *project based learning* memiliki karakteristik yang menuntut pengajar dan atau peserta didik mengembangkan pertanyaan penuntun (*a guiding question*). Mengingat bahwa masing-masing peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, maka *project based learning* memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif

Teori ke tiga dikemukakan oleh Surya, Relmasira, Hardini (2018, hlm. 41-45) menyatakan bahwa model *project based learning* (PjBL) mengajak peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran sedangkan peran guru hanya sebagai fasilitator dan evaluator produk yang dihasilkan oleh peserta didik. Selain itu, penerapan model berpendekatan science edutainment membantu *project based learning* peserta didik dalam memperoleh informasi melalui kegiatan eksplorasi ketika membuat sebuah produk. Model *project based learning* (PjBL) mengajak peserta didik untuk menghasilkan produk sehingga dapat meningkatkan kreativitas peserta didik.

Teori ke empat dikemukakan oleh Natty, Kristin, dan Anugraheni (2019, hlm. 1082-1092) menyatakan bahwa *project based learning* (PjBL) salah satu model yang mempunyai karakteristik pembelajarannya kooperatif yang berisi turnamen akademik dengan melibatkan aktivitas seluruh peserta didik yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku atau ras yang berbeda. Dan juga suatu model pembelajaran kooperatif dimana bagiannya terdiri dari penyampaian materi secara klasikal, pengelompokan, pembelajaran ini merupakan salah-satu model pembelajara kreatif dan efektif yang berfokus pada pemecahan masalah, ineteraksi antar peserta didik, kreativitas berfikir, dan menciptakan atau membuat suatu karya/proyek baik secara individu maupun kelompok. Dengan adanya karakteristik yang dimiliki model

pembelajaran *project based learning* (PjBL) akan dapat menambah motivasi, rasa percaya diri, toleransi, kerjasama dan juga pemahaman materi peserta didik.

Teori ke lima dikemukakan oleh Andana, Raga, dan Sudana (2014, hlm. 1-10) menyatakan bahwa model pembelajaran *project based learning* memiliki karakteristik yang membedakannya dengan model pembelajaran lainnya. Hal ini diperkuat oleh teori yang diungkapkan oleh BIE (Trianto, 2014, hlm. 49) bahwa model *project based learning* mempunyai ciri-ciri, di antaranya: Pertama isi *project based learning* difokuskan pada ide-ide peserta didik, yaitu dalam membentuk gambaran sendiri bekerja atas topik-topik yang relevan dan minat peserta didik yang seimbang dengan pengalaman peserta didik sehari-hari. Kedua, kondisi untuk mendorong peserta didik mandiri, yaitu dalam mengelola tugas dan waktu belajar. Ketiga, merupakan suatu strategi yang efektif dan menarik, yaitu dalam mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dan memecahkan masalah menggunakan kecakapan. Keempat, penerapan hasil yang produktif dalam membantu peserta didik mengembangkan kecakapan belajar dan mengintegrasikan dalam belajar yang sempurna, termasuk strategi dan kemampuan untuk menggunakan kognitif strategi pemecahan masalah.

Teori ke enam dikemukakan oleh Kusuma dan Japa (2018, hlm. 29-38) menyatakan bahwa model *project based learning* mempunyai karakteristik yang dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam membangun empat pilar pembelajaran, yaitu pemahaman peserta didik dapat meningkat (*learning to know*) melalui proses bekerja ilmiah (*learning to do*) yang dilakukan secara kolaboratif (*learning to live together*), sehingga kemandirian belajar pada peserta didik akan tercapai (*learning to be*).

Teori ke tujuh dikemukakan oleh Faizah (2015, hlm. 487-492) menyatakan bahwa karakteristik yang menonjol pada model ini diantaranya penyelesaian tugas peserta didik dilakukan secara mandiri dimulai dari tahap perencanaan, penyusunan, hingga pemaparan produk. Disini peserta didik diberikan tanggung jawab penuh terhadap proyek yang akan mereka hasilkan. Dalam pembuatan proyek maka perlu melibatkan peran teman sebaya, guru, orang tua, bahkan lingkungan sekolah. Peserta didik dilatih untuk berpikir kreatif.

Teori ke delapan dikemukakan oleh Ardianti, Pratiwi, dan Kanzunudin (2017, hlm. 146-150) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek (PjBL) karakter yang muncul pada model ini yaitu memfokuskan pada aktivitas peserta didik yang berupa pengumpulan informasi dan pemanfaatannya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan peserta didik itu sendiri maupun bagi orang lain, namun tetap terkait dengan SK, KD kurikulum.

Berdasarkan beberapa teori mengenai karakteristik model *project based learning*, peneliti mencoba untuk menganalisis perbedaan dan persamaan dari beberapa teori tersebut. Teori yang dikemukakan oleh Evitasari dan Nurjanah (2019), Laksono (2018), Surya dkk (2018), Natty dkk (2019), dan Pratiwi (2018) memiliki persamaan dalam pernyataan karakteristik model *discovery learning*, yaitu berpendapat bahwa karakteristik terletak pada aktivitas peserta didik, gaya belajar secara kolaboratif, dan hampir semua proses kegiatan belajar yang perlu melibatkan peserta didik. Hal ini diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Daryanto (2014, hlm. 24) menyatakan bahwa “Peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan, peserta didik secara kolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan, proses evaluasi dijalankan secara *continue*, peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan, dan situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan”.

Sedangkan perbedaan teori dikemukakan oleh Andana (2014), Kusuma dan Japa (2018), Faizah (2015), Ardianti dkk (2017), yang berpendapat bahwa karakteristik model *project based learning* memfokuskan peserta didik untuk mengembangkan ide-ide atau gagasan-gagasan untuk disalurkan dalam sebuah proyek yang sederhana namun bermanfaat, disini peserta didik memegang tanggung jawab penuh terhadap sebuah proyek. Pengembangan gagasan ini latihan bagi peserta didik untuk berpikir secara kreatif, inovatif, dan mandiri. Hal ini diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Nugraha dkk (2016, hlm. 9-15) menyatakan bahwa “penyelesaian tugas dilakukan secara mandiri dimulai dari tahap perencanaan, penyusunan, hingga pemaparan produk. Sehingga peserta didik bertanggung jawab penuh terhadap proyek yang akan

dihasilkan. Melatih kemampuan berpikir kreatif. Situasi kelas sangat toleran dengan kekurangan dan perkembangan gagasan”.

Teori lainnya yang menjadi penunjang menurut Mawardi dan Arum (2019, hlm. 1-12) menyatakan bahwa *project based learning* (PjBL) merupakan salah satu model pembelajaran dengan ciri khusus adanya kegiatan merancang dan melakukan sebuah proyek di dalamnya untuk menghasilkan sebuah produk. Model pembelajaran ini memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik melalui kegiatan pembuatan proyek yang berujung pada terciptanya sebuah produk.

Selanjutnya penunjang teori lainnya dikemukakan oleh Utami, Kristin, dan Anugraheni (2018, hlm. 541-552) menyatakan bahwa karakteristik atau ciri utama dalam model *project based learning* peserta didik dituntut untuk menggunakan segala potensinya dalam memecahkan permasalahan dalam penyelesaian tugas. Adanya kegiatan merancang dan membuat sebuah proyek akan mendukung berkembangnya potensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik..

Kemudian yang menjadi penunjang teori selanjutnya dikemukakan oleh Sekarwangi dan Wardani (2018, hlm. 487-492) menyatakan bahwa *project based learning* adalah pendekatan pembelajaran yang memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja; 2) adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik, 3) peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan, 4) peserta didik secara kolaboratif bertanggungjawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan, 5) proses evaluasi dijalankan secara kontinyu; 6) peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan, 7) produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif, 8) situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

Teori selanjutnya diperkuat oleh Mawardi dan Arum (2019, hlm. 1-12) menyatakan bahwa Karakteristik yang muncul pada model ini diantaranya peserta didik perlu membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik. Disini peserta didik perlu mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang

diajukan. Kemampuan peserta didik secara kolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan. Proses evaluasi dijalankan secara *continue*, peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan. Produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif. Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

Dari hasil penjabaran di atas, peneliti dapat menyimpulkan dari beberapa teori yang telah dikemukakan tersebut. Adanya suatu perbedaan bukan berarti salah, melainkan perbedaan tersebut membuktikan bahwa model *project based learning* mempunyai karakteristik yang luas yang sudah dikenal banyak orang, selain itu setiap perbedaan dan persamaan diperkuat oleh adanya teori yang dikemukakan oleh pendapat para ahli lainnya. Sehingga peneliti pun menyimpulkan bahwa karakter model *project based learning* yaitu peserta didik dituntut untuk menyelesaikan atau memecahkan permasalahan dengan mendesain sebuah kerangka kerja, peserta didik dituntut untuk menyelesaikan tugas secara mandiri dimulai dari tahap perencanaan sampai pemaparan produk, kemudian peserta didik harus mempratekkan berbagai keterampilan yang dibutuhkan selama proses pelaksanaan kerja sehingga peserta didik dapat menampilkan produk akhir berupa hasil karya nyata.

### **C. Kelebihan Model *Project Based Learning***

Model *project based learning* dipilih menjadi solusi dalam permasalahan peserta didik karena mempunyai kelebihan-kelebihan yang mampu mengatasi masalah tersebut. Peneliti mendapatkan informasi setelah menganalisis jurnal penelitian terdahulu bahwa terdapat teori-teori mengenai kelebihan model *project based learning*, diantaranya teori pertama dikemukakan oleh Evitasari dan Nurjanah (2019, hlm. 59-64) menyatakan bahwa Meningkatkan motivasi Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah. Meningkatkan kemampuan studi pustaka, Meningkatkan kolaborasi, Meningkatkan kemampuan manajemen sumber daya.

Teori ke dua dikemukakan oleh Laksono (2018, hlm. 69-75) menyatakan bahwa pembelajaran dengan model *project based learning* juga memiliki keuntungan

seperti, meningkatkan motivasi, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, meningkatkan kolaborasi, meningkatkan keterampilan mengelola sumber.

Teori ke tiga dikemukakan oleh Surya, Relmasira, dan Hardini (2018, hlm. 41-54) menyatakan bahwa dalam setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik akan mendapat pengalaman secara langsung yang nantinya dapat meningkatkan kreatifitas serta hasil belajar anak. Model pembelajaran *project based learning* ini dapat membantu peserta didik untuk menemukan konsep-konsep baru, pengalaman baru, serta dalam meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas peserta didik baik dalam memecahkan masalah maupun dalam membuat sebuah produk.

Teori ke empat dikemukakan oleh Natty, Kristin, dan Anugraheni (2019, hlm. 1082-1092) menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan *project based learning* (PjBL) menjadi pengalaman bermakna karena memungkinkan peserta didik menguasai suatu konsep, memecahkan suatu masalah melalui penyelesaian proyek dan memberi kesempatan memunculkan ide-ide atau gagasan yang se-kreatif mungkin untuk menyelesaikan masalah tersebut. Penggunaan model tersebut membuat peserta didik lebih paham dengan materi yang diajarkan guru sehingga prestasi belajarnya menjadi lebih baik selain itu penerapan model pembelajaran ini membantu peserta didik untuk bersikap yang baik dalam mengemukakan pendapat, menghargai pendapat teman, bermusyawarah dalam kelompok dan juga bekerja sama dalam menyelesaikan tugas proyek yang ada.

Teori ke lima dikemukakan oleh Andana, Raga, Sudana (2014, hlm. 1-10) menyatakan bahwa Membangkitkan dan mengaktifkan peserta didik, dimana masing-masing belajar dan bekerja sendiri, Memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk mempraktekkan materi yang telah dipelajari, Mendidik memperhatikan minat, perbedaan, dan kemampuan masing-masing individu peserta didik, Dapat menumbuhkan sikap sosial dan bekerja sama yang baik, Dapat membentuk peserta didik dinamis dan ilmiah dalam berbuat atau berkarya. Beberapa metode mengajar tercakup dalam unit

Teori ke enam dikemukakan oleh Kusuma dan Japa (2018) menyatakan bahwa keuntungan pembelajaran berbasis proyek, yaitu : (1) *Increased motivation*, yaitu

peserta didik menjadi sangat tekun, sangat bergairah dalam belajar, dan keterlambatan dalam kehadiran sangat berkurang; (2) *Increased problem solving ability* atau meningkatnya kemampuan memecahkan masalah, membuat peserta didik lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang bersifat kompleks; (3) *Improved library research skill*, karena pembelajaran berbasis proyek mempersyaratkan peserta didik harus mampu secara cepat memperoleh informasi melalui sumber-sumber informasi, maka keterampilan peserta didik untuk mencari dan mendapatkan informasi akan meningkat; (4) *Increased coloboration*, yaitu pentingnya kerja kelompok dalam proyek yang membuat peserta didik mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi. Kelompok kerja kooperatif, evaluasi peserta didik, pertukaran informasi online adalah aspek-aspek kolaboratif dari sebuah proyek; dan (5) *increased resource-management skills*, yaitu pembelajaran berbasis proyek yang diimplementasikan secara baik memberikan kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.

Teori ke tujuh dikemukakan pada jurnal Faizah menurut materi pelatihan kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh BPSDMPK dan PMP tahun 2013 dan *Center for Youth Development and education- Boston*, keunggulan model *project based learning* adalah meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar dan mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, membuat peserta didik menjadi lebih baik aktif dan memecahkan problem-problem yang kompleks, meningkatkan kolaborasi, mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan ketrampilan berkomunikasi, meningkatkan ketrampilan peserta didik dalam mengelola sumber, dan menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata.

Teori ke delapan dikemukakan oleh Ardianti, Pratiwi, dan Kanzunudin (2017, hlm. 146-150) menyatakan bahwa keunggulan model *project based learning* yaitu menghasilkan sebuah karya dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, peserta didik tidak merasa terbebani

dengan kegiatan pembuatan produk, pembelajaran lebih menyenangkan bagi peserta didik, kegiatan pembuatan produk membuat peserta didik lebih antusias dalam pembelajaran dan berlomba-lomba untuk menghasilkan produk terbaik. Hal tersebut diperkuat dengan adanya teori pendapat Titu (2015, hlm. 179) menyatakan bahwa dengan pembelajaran yang menerapkan *project based learning* mengajak peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan beberapa teori yang telah dikemukakan mengenai keunggulan model *project based learning*, peneliti mencoba untuk menganalisis perbedaan dan persamaan pendapat dari teori-teori yang sudah dikemukakan. Setelah melakukan analisis terhadap kelebihan model *project based learning*, peneliti tidak menemukan perbedaan dari kelebihan model *project based learning* ini, hanya saja penyampaian para ahli berbeda namun memiliki makna dan tujuan yang sama. Teori yang telah dikemukakan sebelumnya oleh Evitasari (2019), Laksono (2018), Surya dkk (2018), Natty (2019), Andana dkk (2014), Faizah (2015), Kusuma (2018), Ardianti dkk (2017), Mawardi (2019), dan Pratiwi dkk (2018) memiliki persamaan dalam mengemukakan pendapatnya mengenai kelebihan yaitu membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, menimbulkan sikap disiplin dan kerjasama antar peserta didik, memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas, dan peserta didik berperan aktif dalam menghasilkan produk atau proyek, maka akan mendorong kemampuan peserta didik dalam memahami suatu pengetahuan atau menambah wawasan. Hal ini diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Saepul Mubarak (2018, hlm. 30) menyatakan bahwa keunggulan model *project based learning* mampu membangkitkan dan mengaktifkan peserta didik, dimana masing-masing belajar dan bekerja sendiri. Kemudian memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk mempraktekkan materi yang telah dipelajari, mendidik memperhatikan minat, perbedaan, dan kemampuan masing-masing individu peserta didik. Selain itu, dapat menumbuhkan sikap sosial dan bekerja sama yang baik, dapat membentuk peserta didik dinamis dan ilmiah dalam berbuat atau berkarya, dan beberapa metode mengajar tercakup dalam unit.

Hal di atas diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Mawardi dan Arum (2019, hlm. 1-12) menyatakan bahwa terdapat beberapa keunggulan model *project based learning* diantaranya; 1) dengan strategi model *project based learning*, jiwa kompetitif anak akan terpacu dengan sistem berkelompok, guru harus menyiapkan rubrik penilaian yang cermat sehingga prestasi belajar peserta didik dapat terukur sesuai kemampuannya. 2) belajar proyek anak akan mengingat lebih lama dikarenakan informasi dia peroleh berdasarkan pengalaman langsung. 3) model ini anak akan fokus pada proyek bersama dan berkoordinasi dengan teman kelompoknya untuk memecahkan proyek yang diberikan guru. 4) dengan strategi pembelajaran ini anak juga terbantu dengan diskusi dan tutor teman sebaya. 5) rangsangan diberikan berupa media-media konkrit yang disampaikan oleh guru. 6) anak akan melakukan interaksi sosial yang menuntutnya untuk terlibat aktif selama pembelajaran, diperlukan peran serta teman yang aktif pula dalam mengajak sesama temannya berpartisipasi, dengan demikian anak akan memiliki kemampuan sosial yang baik pula.

Selain itu, ditunjang kembali dengan adanya teori yang dikemukakan oleh Utami, Kristin, dan Anugrahen (2018, hlm. 541-552) menyatakan bahwa kelebihan pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang amat besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermanfaat bagi peserta didik. Dalam pembelajaran berbasis proyek, peserta didik terdorong lebih aktif dalam belajar. Guru hanya sebagai fasilitator, mengevaluasi produk hasil kerja peserta didik yang ditampilkan dalam hasil proyek yang dikerjakan, sehingga menghasilkan produk nyata yang dapat mendorong kreativitas peserta didik. Pendapat tersebut sejalan dalam penelitian ini bahwa dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik berperan aktif dalam menghasilkan produk atau proyek, maka akan mendorong kemampuan peserta didik dalam memahami suatu pengetahuan atau menambah wawasan.

Selanjutnya teori diperkuat oleh Sekarwangi dan Wardani menyatakan bahwa kelebihan model *project based learning* yaitu meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, Meningkatkan kolaborasi, Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan

keterampilan komunikasi, Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber, Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik meningkat proses pembelajaran.

Kemudian teori selanjutnya kemukakan oleh Pratiwi, Ardianti dan Kanzunudin (2018, hlm. 178-182) menyatakan bahwa model *project based learning* mempunyai keunggulan, diantaranya; 1) meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu dihargai; (2) meningkatkan kemampuan pemecahan masalah; (3) membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks; (4) meningkatkan kolaborasi; (5) mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi; (6) meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber; (7) memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas; (8) menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang berkembang sesuai dunia nyata; (9) melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata; (10) membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

Berdasarkan kelebihan dari model *project based learning* yang telah dipaparkan di atas menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan model *project based learning* yaitu membangkitkan dan mengaktifkan peserta didik dimana masing-masing belajar dan bekerja sendiri, dapat menumbuhkan sikap kerjasama yang kuat antar teman kelas, sehingga dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam mengembangkan suatu produk dan memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik. Dapat membuat peserta didik menjadi kreatif dalam berkarya karena terbiasa dengan memecahkan suatu permasalahan melalui sebuah karya dan dipresentasikan sehingga menumbuhkan sikap percaya diri peserta didik.

#### **D. Kesimpulan Konsep Belajar Melalui Model *Project Based Learning***

Belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang dialami oleh peserta didik, baik dalam perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Guna untuk mencapai hal tersebut, maka guru perlu sebuah cara agar peserta didik tetap bisa fokus dalam pembelajaran. Hasil dari analisis, peneliti mendapatkan informasi bahwa guru bisa menggunakan konsep dalam pembelajaran. Pada sebuah kegiatan belajar seorang guru perlu menerapkan sebuah konsep yang dapat mengarahkan peserta didiknya selama kegiatan belajar. Hal ini antara lain karena banyaknya permasalahan yang dialami oleh peserta didik selama proses pembelajaran.

Model *project based learning* mampu mengajak peserta didik untuk menjadi lebih aktif, kreatif, dan dapat berpikir kritis. Karakter pada model *project based learning* yaitu peserta didik dituntut untuk menyelesaikan atau memecahkan permasalahan dengan mendesain sebuah kerangka kerja, peserta didik dituntut untuk menyelesaikan tugas secara mandiri dimulai dari tahap perencanaan sampai pemaparan produk, kemudian peserta didik harus mempratekkan berbagai keterampilan yang dibutuhkan selama proses pelaksanaan kerja sehingga peserta didik dapat menampilkan produk akhir berupa hasil karya nyata. Di sisi lain, keunggulan model *project based learning* yaitu membangkitkan dan mengaktifkan peserta didik dimana masing-masing belajar dan bekerja sendiri, dapat menumbuhkan sikap kerjasama yang kuat antar teman kelas, sehingga dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam mengembangkan suatu produk dan memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian terdahulu, peneliti mendapatkan informasi bahwa adanya perubahan tingkah laku yang dialami oleh peserta didik. Dengan penerapan model *project based learning* peserta didik menjadi lebih aktif dalam segala kegiatan belajar karena peserta didik dituntut untuk berpikir kritis dalam setiap permasalahan yang muncul dan menghasilkan sebuah karya. Peserta didik menjadi lebih berani untuk tampil di depan dengan rasa percaya diri karena mereka merasa yakin dengan hasil yang ia buat sendiri. Dengan penggunaan konsep ini, pembelajaran peserta didik menjadi terarah.

